

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING
(STUDI KASUS PADA JUAN PRABU FURNITURE DI PRABUMULIH)**

Kemas Welly Angga Permana

Prodi Akuntansi, Universitas Sjakhyakirti Palembang
Email: *kemaswelly@unisti.ac.id*

Mahdi Hendrich

Prodi Akuntansi, Universitas Sjakhyakirti Palembang
Email: *mahdihendrich03@gmail.com*

Sri Winarni

Prodi Akuntansi, Politeknik Darussalam
Email: *sri.winarni23@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis laporan pencatatan keuangan di Usaha Juan Prabu Furniture. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa nota pengeluaran dan pemasukan kas. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu serangkaian analisis yang diperoleh dari perusahaan yang terkait dan digunakan sebagai alat untuk memperbaiki laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan pelaporan keuangan di Juan Praby Furniture belum mampu memenuhi syarat. Maka dari itu perlu nya digunakan pencatatan menggunakan metode Pencatatan harga pokok produksi (HPP) agar tidak terjadi perselisihan pelaporan keuangan setiap bulan nya.

Masalah yang sangat utama dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut. Pengelolaan yang cukup baik untuk memerlukan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah (UKM), dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara teratur, dikarenakan akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi keberhasilan usaha. Termasuk bagi usaha mikro kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar untuk usaha kecil menengah (UKM) dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut, untuk mencatat segala keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dana keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Usaha Kecil Menengah, Pencatatan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dengan adanya perubahan bisnis yang cepat dan semakin berkembangnya dunia usaha menjadikan persaingan usaha semakin ketat. Perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan untuk mengelola berbagai informasi dituntut untuk bisa mengadakan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta mampu untuk menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara-negara lain.

Adanya masalah yang dihadapi ialah semakin cepatnya laju pertumbuhan penduduk dan keterbatasan yang dimiliki, pada umumnya usaha kecil mempunyai strategi tersendiri, dengan membuat produk khusus, unik dan special dengan daerah pemasaran yang tidak terlalu jauh sehingga konsumen dapat memahami serta komunikasi dengan konsumen berjalan dengan lancar dan cepat, dengan ini juga dapat menghindari bersaing langsung dengan usaha-usaha besar, dan adanya keterbatasan modal menjadikan mereka bersifat luwes dan juga bisa menghasilkan inovasi-inovasi untuk bisa berkembang besar.

Adapun bidang keuangan, dengan hal-hal yang sering diabaikan para pengusaha kecil, dengan ini kebanyakan mereka tidak tau ataupun belum menerapkan yang namanya prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, terutama bagi usaha kecil perorangan, dengan adanya pengendalian keuangan umumnya tanpa pedoman terinci per tahun, per bulan, atau mingguan. Pencatatan keuangan yang baik yaitu informasi akuntansi karena dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan terhadap pihak manajemen untuk merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang telah dihadapi akuntansi juga berfungsi untuk dalam rangka menyusun berbagai proyek, mengukur dan meningkatkan produktivitas, menyadari berbagai keterbatasan yang dimiliki pada umumnya usaha kecil mempunyai strategi tersendiri, yaitu dengan membuat produk yang khusus, unik, dan special dengan daerah pemasaran yang tidak terlalu jauh sehingga perilaku konsumen dapat benar-benar dipahami serta komunikasi dengan konsumen berjalan cepat, disamping juga menghindari bersaing langsung

dengan usaha besar. Setiap perusahaan harus dapat merencanakan proses produksi yang baik dan tepat. Proses produksi ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan sehingga input yang akan didapat diolah menjadi output berupa barang ataupun jasa. Suatu perusahaan sangatlah penting, dan bahan baku merupakan kebutuhan pokok dalam produksi barang dan harus ada disetiap saat dan selalu dibutuhkan, seorang pengusaha yang juga pemilik tunggal seringkali mengabaikan gajinya sendiri, ataupun anggota keluarga yang ikut terlibat usaha dalam bidang pembukuan. Banyak pengurus usaha kecil yang tidak membiasakan diri untuk mencatat tentang kegiatan- kegiatan yang terjadi dalam usahanya, data transaksi mereka, sebagai usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usaha mereka, pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidaklah terlalu penting untuk diterapkan dalam bidang usaha mereka.

Masalah yang sangat utama dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut. Pengelolaan yang cukup baik untuk memerlukan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah (UKM), dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara teratur, dikarenakan akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi keberhasilan usaha. Termasuk bagi usaha mikro kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar untuk usaha kecil menengah (UKM) dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut, untuk mencatat segala keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dana keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem. Sistem yang dimaksud ialah sistem informasi akuntansi sehingga berperan penting dalam data keuangan perusahaan tingkat pengetahuan para pembisnis, dengan adanya laporan keuangan ini pemilik usaha dapat memperhitungkan keuntungan yang mereka peroleh dan mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Dan sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam bentuk mengembangkan usahanya

didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan sekedar didasarkan pada asumsi semata.

Bentuk-bentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) antara lain : bakso, pempek, gorengan, minuman signature, sofa, perabotan rumah tangga. Berdasarkan uraian diatas yang akan dibahas adalah menyadari keterbatasan pembukuan pada Juan Prabu Futniture bisa lebih memperhatikan lagi bagaimana pembukuan yang benar. Agar tidak ada lagi salah paham dalam menulis bagaimana pembukuan dengan standar akuntansi yang benar, karena sekarang banyak sekali permasalahan yang dilakukan oleh pihak usaha dengan tidak mengetahui bagaimana cara pembukuan yang benar sehingga setiap bulan atau tahun nya penghasilan dan pengeluaran tidak sama dihasil ahkir pembukuan. Dalam hal nya kebiasaan mencatat kegiatan usaha secara sederhana tersebut,sebenarnya dapat diarahkan untuk mencatat kegiatan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi secara lengkap dan juga rapi. Format yang sederhana yang memiliki tenaga kerja dan waktu yang terbatas, dan oleh karena itu penulis mencoba untuk mengedepankan pentingnya menumbuhkan kebiasaan mencatat dan menyusun laporan keuangan bagi pelaku Usaha Juan Prabu Futniture Di Prabumulih yang sesuai dengan standar akuntansi namun dengan format yang mudah diterapkan. Sehingga dapat difokuskan masalah yang benar diteliti dan dibahas untuk menjadi fokus penelitian.dalam hal ini adalah sejauh mana pelaku Usaha Juan Prabu Futniture Di Prabumulih memahami pembukuan laporan keuangan dalam usahanya.

Dengan adanya realitas tersebut, maka membantu untuk memudahkan pelaku usaha kecil menengah dalam mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dengan menyusun laporan keuangan, penulis member judul yaitu Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Studi Kasus Pada Juan Prabu Furniture Di Prabumulih.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan permasalahannya adalah jenis metode apakah yang sesuai bagi perusahaan dalam

menentukan harga pokok pesanan pada Usaha Juan Prabu Futniture Di Prabumulih?

KAJIAN PUSTAKA

1. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah (UKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan.

NO	USAHA	ASET	OMSET
1	Usaha deee Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2	Usaha Kecil	Lebih 50juta – 500 juta	Lebih 300 juta - 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	Lebih 50 juta – 10 miliar	Lebih 2,5 miliar – 50 miliar

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur undang-undang ini.kareteria maks. Rp. 50 juta, kriteria omzet: maks Rp. 300 jutarupiah
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Karateria asset Rp. 50juta – Rp. 500 juta, kriteria omzet Rp. 300 juta - Rp 2,5 miliar rupiah.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produkif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan yang bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, kriteria asset Rp.500 juta – Rp. 10miliar

Surat edaran Bank Indonesia No.26/I/UKK tanggal 29 mei 1993 perihal kredit

usaha kecil (KUK) adalah usaha yang dimiliki total asset Rp. 60 juta tidak termasuk tanah atau rumah yang ditepati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perorangan, badan usaha swasta dan keperasi sepanjang asset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp. 600juta. Sedangkan dalam konsep inpres UKM yang dimaksud dengan UKM adalah kegiatan ekonomi dengan kriteria: (i) Asset Rp 50 miliar, tidak termasuk tanak dan bangunan rempat usaha, (ii) omset Rp 250 miliar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Menengah (UMKM) sama hanya saja berbeda dalam jumlah nominal asset yang dimiliki oleh suatu usaha dan bisnis.

Dan dalam perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 kateria, yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sector informal. Contohnya: pedagang kakilima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang dimiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprises*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Adapun pertumbuhan dan perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM), meski Usaha kecil Menengah (UKM) mampu bertahan disaat krisis moneter namun pertumbuhannya ternyata melambat setelah krismon. Padahalsaat itu diperkirakan akan lebih cepat. Seperti data yang terdapat pada wordbank yang menunjukkan bahwa usaha kecil tumbuh lebih cepat sebelum tahun 1998 dari pada sesudah tahun 1998. Meski begitu dibandingkan dengan negara tetanga lainnya, Indonesia merupakan negara yang memiliki UKM/UMKM terbesar sejak tahun 2014. Dan meski secara kuantitas jumlah wirausaha Indonesia banyak namun

secara persentase jumlah tersebut kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga.

2. Contoh-contoh Usaha Kecil Menengah (UKM)

Dari mulai usaha rumahan sampai usaha kulakan, Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat berkembang dengan melihat potensi dari sebuah produk, walau dimulai dengan modal kecil. Contoh usaha yang dimasyarakat sesuai dengan pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM) :

1. Usaha Kecil Menengah (UKM) Kuliner

Bidang kuliner memiliki pasar yang besar dan dapat dimulai dengan modal kecil. Pilihan menjalani Usaha Kecil Menengah (UKM) makanan memiliki peluang besar karena variasinya yang beragam dan penyajian yang variatif. Usaha bisa dimulai dengan menitipkan produk pada toko lain, angkringan, kafe atau berjualan secara online semua bisa disesuaikan dengan modal yang dimiliki dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Usaha Kecil Menengah (UKM) Fashion

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah usaha yang dapat dilakukan secara perorangan atau segelintir orang saja. Menjalankan usaha fashion dapat dimulai bahkan tanpa memiliki modal sama sekali, caranya adalah dengan menjual produk atau menjadi reseller dengan hal ini Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dapat dilakukan dengan benar-benar beranjak dari nol.

3. Harga Pokok Produksi Menurut Metode Job Order Costing

Menurut mulyadi (2001:65) pengertian harga pokok yaitu pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Pada dasarnya harga pokok meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan-bahan atau barang-barang setengah jadi sampai tercipta barang akhir untuk dijual, jadi unsur-unsur yang terkandung dalam harga pokok adalah biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik.

Menurut supriyono (2018:282) pengertian metode Job Order Costing adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang memasukan semua biaya tetap dan biaya variable. Dan menurut secara umum, adalah suatu konsep penentuan

harga pokok yang hanya memasukan biaya produksi variable sebagai elemen harga pokok produksi, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu (period cost) yang langsung dibebankan pada laba rugi periode terjadinya dan tidak di berlakukan sebagai biaya produksi.

4. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Metode harga pokok pesanan adalah salah satu metode pengumpulan atau perhitungan harga pokok produksi yang mana proses produksinya ditentynkan berdasarkan pesanan tujuan harga pokok pesanan adalah untuk menentukan pesanan. Baik harga pokok produk secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan.

a. Syarat Dalam Menentukan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Menurut Mulyadi dalam buku akuntansi biaya, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentynkan harga pokok pesanan,yaitu:

1. Setiap pesanan produk harus dapat dipisahkan identitasnya dengan jelas dan harus dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individu.
2. Biaya produksi dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung di bebaskan langsung pada pesanan, sedangkan biaya produksi tidak langsung di bebaskan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.
4. Harga pokok setiap pesanan ditentukan saat selesai pengerjaan
Harga pokok persatuan produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertntu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan terikat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan kata

lain ciri penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan perhitungan atau angka-angka.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan melalui Juan Prabu Furniture.

Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Azuar Juliandi dkk (2014, hal. 69) menyatakan “Wawancara (interview) adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha Juan Prabu Furniture, Observasi sering diartikan dengan pengamatan, pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sesungguhnya yang dimaksud observasi ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dalam arti bahwa data tersebut di himpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indera, Studi Pustaka Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literature referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal, perhitungan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan usaha Juan Prabu Furniture belum merincikan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Sarifudin selaku pemilik usaha Juan Prabu Furniture mengatakan, “Dalam memperhitungkan harga pokok produksi biaya- biaya yang diakui adalah biaya pembelian bahan seperti dasar , busa , dll”.

Juan Parbu Furniture menghitung biaya produksi dengan menjumlahkan ketiga biaya yang disebutkan diatas. Sedangkan menghitung harga pokok

produksi per satu set sofa, membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Setiap harinya usaha Juan Prabu Futniture memperbaiki kurang lebih 1 hingga 3sofa,dan dalam sebulan usaha Juan Prabu Futniture memproduksi kurang lebih 10 hingga 30 sofa. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data dalam 1 bulan yaitu bulan Mei 2020. Dari hal tersebut yang sudah dijelaskan diatas, penulis akan membahas biaya-biaya tersebut:

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Riwayadi (2014) bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Sedangkan menurut Mulyadi (2015,) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Berikut ini tabel biaya bahan baku usaha Juan Prabu Futniture pada bulan April 2021 :

Tabel I
Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Jumlah Satu Bulan	Harga/Kg	Jumlah Biaya Bahan Baku
Busa	100 pcs Busa	Rp. 33.000	Rp. 3.300.000
Kain Dasar	500 Meter	Rp. 145.000	Rp. 7.250.000
Jumlah			Rp. 10.550.000

Sumber : Data diolah penulis,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku Usaha Juan Prabu Futniture ialah Busa dan Kain Dasar.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Secara Umum Pengertian tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Usaha Juan Prabu Futniture dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung berdasarkan dari jumlah hari bekerja, dan setiap hari kerja upahnya sebesar Rp70.000

Tabel II
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Kerja (Hari)	Upah (RP)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (RP)
30 Hari	Rp 70.000	Rp 2.100.000

Sumber : Data diolah penulis, 2022.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi atas semua biaya yang dikeluarkan di departemen pabrik selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik yang diakui oleh Usaha Juan Prabu Furniture pada saat menghitung harga pokok produksi hanya biaya *overhead* pabrik variabel yaitu bahan penolong:

Tabel III
Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Overhead Pabrik
1	Lem 12 kaleng x Rp 60.000	Rp. 720.000
2	Paku 30 pak x Rp 15.000	Rp. 450.000
3	Isi Staples Besar 50 bal x Rp. 12.000	Rp 600.000
	Jumlah	Rp 1.770.000

Sumber : Data diolah penulis, 2022

PEMBAHASAN

Usaha Juan Prabu Furniture dalam menghitung harga produksi dengan menambahkan semua total pengeluaran dan pemasukan saja. Penentuan harga pokok yang dilakukan Usaha Juan Prabu Furniture masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang dimasukkan pada perhitungan harga pokok adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan penolong. Berdasarkan biaya-biaya

yang telah ditentukan diatas, maka dapat dihitung harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menggunakan data dalam tabel satu bulan sebanyak 10 kursi. Perhitungan tersebut yaitu :

Tabel IV
Laporan Harga Pokok
Metode Full Costhing

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 10.550.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.100.000
Biaya Overhand Pabrik	Rp 1.770.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp 14.420.000
Jumlah Service Yang Dihasilkan Selama 1 Bulan	10 kursi
Harga Pokok Produksi per Kursi	Rp 2.500.000

Sumber : data diolah penulis, 2022.

Berdasarkan Tabel IV Penyajian harga pokok produksi dalam metode Full Costhing ini memperhitungkan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variable. Hal ini dilakukan dengan asumsi biaya berperilaku tetap, seperti biaya overhand pabrik tetap merupakan biaya yang relevan untuk dibebankan sebagai bagian produk yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkannya adalah metode pengumpulan biaya produksi. Metode yang digunakan biasanya akan mengikuti sifat dari pengolahan produksi yang dipakai oleh perusahaan yang bersangkutan. Pada perusahaan yang sifat mengolah produknya secara terus menerus dan produk yang dihasilkan maka akan digunakan metode harga pokok proses, karena itu harga pokok produksi dibagi menjadi dua, hal ini dikemukakan Supriyono (1992:36). Yaitu :

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya-biaya dikumpulkan untuk pesanan harga tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut terhitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan Menurut Mulyadi (1997:40-41), ciri-ciri perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus, jika pesanan yang satu sudah selesai dikerjakan maka proses produksinya dihentikan dan mulai dengan pesanan yang berikutnya.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, sehingga pemesanan yang satu dapat berbeda dengan pemesanan yang lain.
3. Produksi yang ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan digudang.
4. Karakteristik usaha perusahaan yang produknya berdasarkan pesanan ini berpengaruh terhadap biaya pengumpulan produksinya. Karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (1997:40-41), sebagai berikut:
 - a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai perhitungan biaya pokok produksinya secara individual
 - b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok , yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produk tak langsung.
 - c. Biaya produk langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
 - d. Biaya produksi langsung di perhitungkan sebagai harga pokok pesanan tertentu berdasarkan biaya sebenarnya yang terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik di perhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka

- e. Harga pokok produksi perunit dihitung saat pesanan selesai, diproduksi dengan cara membagi biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Disamping itu karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan menurut Supriyono (1994:55-56), yaitu :

1. Tujuan produksi menurut perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pemesanan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas,
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pemesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relative teliti dan adil.
3. Jumlah harga pokok untuk pemesanan tertentu dihitung pada saat pemesanan yang bersangkutan selesai. Harga pokok satuan untuk pemesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
4. Pesanan sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biaya akan segera di serahkan (dijual) kepada pemesanan sesuai dengan saat atau tinggal pemesanan. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang-barang untuk memenuhi pesanan pelanggan seperti sofa.

Pencatatan yang dilakukan usaha Juan Prabu Furniture kurang memahami pencatatan dibandingkan dengan metode harga pokok produksi karena pemilik usaha tidak mengetahui cara pencatatan yang tepat. Dengan demikian dari hasil pencatatan metode tersebut diketahui pencatatan yang diterapkan usaha Juan Prabu Furniture kurang memahami dibandingkan dengan metode harga pokok pesanan (JOB ORDER COST METHOD). Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara pencatatan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak dimasukkan biaya – biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Meskipun dari hasil pencatatan metode ini lebih baik dari pencatatan usaha Juan Prabu Furniture sehingga tidak terjadinya selisih pencatatan bagi usaha

Juan Prabu Futniture. Penyusunan laporan keuangan dengan metode Job Order Cost Method akan memberikan kemudahan bagi auditor dalam melakukan audit demi terciptanya laporan keuangan yang baik dan benar. Dalam proses pembukuan manual, bisnis Juan Prabu Futniture seharusnya menggunakan harga pokok produksi (HPP). Namun masalahnya adalah proses pembukuan manual sangat rentan human error yang bisa mengakibatkan dalam pembuatan laporan keuangan usaha Juan Prabu Futniture, belum lagi tindakan fraud yang sangat besar kemungkinannya terjadi, dan akan merugikan usaha Juan Prabu Futniture. Untuk dalam hal nya ini meminimalisir ada baiknya Usaha Juan Prabu Futniture menggunakan software akuntansi yang sesuai dengan harga pokok produksi (HPP) untuk memudah pencatatan dan memenuhi kebutuhan bisnis.

Jika dibandingkan dengan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan Usaha Juan Prabu Futniture dan dengan data yang sudah di olah penulis maka pencatatan perusahaan tidak memiliki pencatatan keuangan yang sehat, maka dari itu penulis meninjau tentang pencatatan keuangan di perusahaan tersebut, agar bisa mengikuti struktur sesuai dengan metode harga pokok pesanan (Job Order Cost Method) yang berlaku di kalangan perusahaan atau pembisnis, untuk menciptakan pembukuan keuangan yang sehat agar tidak terjadinya perselisian keuangan di setiap bulannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian analisis hasil penelitian, penelitian menarik kesimpulan yaitu

1. Menurut Harga Pokok Produksi (HPP) laporan keuangan yang penting dilengkapi dengan neraca, laporan laba rugi, dan adanya laporan perubahan posisi keuangan arus kas atau arus dana, catatan dan laporan lainnya. Sebuah bisnis laporan merupakan sesuatu yang penting karena menjadi salah satu bentuk pertanggung jawaban pemilik bisnis untuk mengelola bisnis. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan sebuah bisnis, laporan inilah yang nanti akan menjadi acuan apakah bisnis yang menjalankannya layak atau tidak karena itulah

usaha Juan Prabu Futniture membutuhkan relevansi informasi yang sangat menekan dalam pembuatan laporannya. Berdasarkan data yang ada bahwa Usaha Juan Prabu Futniture adalah usaha yang tidak mendahulukan pencatatan laporan keuangan yang baik, bagaimana dengan yang dianjurkan menurut Harga Pokok Produksi (HPP).

2. Sebaliknya, usaha Juan Prabu Futniture belum atau tanpa akuntabilitas publik, maka proses penyusunan laporan keuangannya menggunakan Job Order Cost Method sehingga pembuatan laporan pencatatan keuangan dari usaha Juan Prabu Futniture harus menggunakan standar khusus yang terjadi pada Usaha Juan Prabu Futniture ialah pembukuan yang sangat sederhana tidak adanya pembukuan secara khusus seperti laporan laba rugi atau asset tak berwujud dan bagian lainnya. Dengan adanya laporan keuangan ini dapat membantu usaha Juan Prabu Futniture yang bersekala kecil dan menengah dalam penyusunan laporan pencatatan keuangannya.

Saran

Adaapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi usaha Juan Prabu Futniture pencatatan yang mereka lakukan secaraacak dengan ini menggunakan metode harga pokok pesanan (Job Order Cost Method) pencatatan keuangan mereka akan lebih akurat. Saran saya agar usaha Juan Prabu Futniture dapat menggunakan metode harga pokok pesanan (Job Order Cost Method) dalam pencatatanya. Karena metode ini merincikan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan benar agar tidak terjadi selisih biaya pengeluaran dan pemasukan setiap bulan nya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih banyak lagi untuk mendukung data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Siibacdi, S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Primal iii<in>u jer ien dan Kewiraiisuhitan, I 2(1)*, pp-42.

- Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(1), 31-41.
- Graha, A. N. (2011). Peranan UKM Menjalin Kemitraan Guna Memperluas Jaringan, Pengembangan Media dan Sarana Berbisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(I), 1-23.
- Khairunnisa,A.(2018). *Revitalisasi usaha mikro,kecil,dan menengah (umkm) Melalui program social bank Indonesia (psbi) kantor perwakilan bank Indonesia provinsi Kalimantan Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategic usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informalika*, 3(1), 63-89.
- Misnaningsih, L. N. (2019). *Penerapan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Muhtarom, A. Suatu Pandangan Struktural Alternatif Usaha Mikro dan UKM Dalam Perekonomian Indonesia (Masa Krisis Ekonomi dan Pasca Krisis). *Jurusan Ekonomi Pembangunan*, 2, 37.
- Narsa,I.M.,Widodo,A.,&Kurnianto,S.(2012). Mengungkap kesiapanUMK dalam implementasi dan akuntansi keuangan entitas akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurna lEkonomi dan Bisnis Airlunggi (JEBA)*,22(3).
- Nuari, A. R. (2010). Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk MendorongPertumbuhanEkonomidiIndonesia.*JurnalEkonomiUnivers ityof Medan*.
- Okky, P. (2014). *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi DAGI Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Wilayah Tropodowaru Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Faculty of Economics).
- Permana, E. P. (2014). Penggunaan Social Media Bagi UKM (Usaha Kecil Menengah Pada Online Market Place). *Jurnal STEI Ekonomi*, 23(01).
- Rosmadi, M. L. (2019, September). Analisis Faktor-Paktor Penunjang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Seminar National Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1, pp.41-48).
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi pada umkm mr.pelangi semarang) *JMBIUNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universilas Sam Ratulangi)*.

- Samsu,S.(2013). Analisis Pengaktlandan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado. *Jiurnal EMDA: Primal Riset Ekonomi, Manajemen, Disnis kin Akiinlansi*, I(3).
- Shahnaz,S.(2016). Penerapan SAK No.109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMDA: Jurnal fiise/ Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, I d(2), 136-147.
- Sulistiyastuti, D. R. (2004). Dinainika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999 aC“2001. *Economic Journal of Emerging Markets*, P(2).
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *MeJiagro*, I(1).
- Wildaningsih, W., & Yulianeu, A. (2019). Sistem Informasi Pengolahan Data Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Zaradika STMIK DCI Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen dan Teknik Informatika (JUMANTAKA)*, 2 (1).
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5 (1).